



PERAN KBQ BABURRAYYAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL KOMUNITAS PETANI KOPI GAYO SELAMA COVID-19

Mallia Hartani, M. Fadhil Nurdin, Munandar Sulaeman

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Padjadjaran

malliahartani2810@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran KBQ Baburrayyan dalam meningkatkan ketahanan sosial petani kopi. Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar di provinsi Aceh. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi dan mengandalkan hasil kopi sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. KBQ Baburrayyan mendirikan komunitas petani kopi Gayo untuk mensejahterakan petani kopi. Namun akibat pandemi covid-19 petani kopi gayo mengalami krisis ekonomi karena harga kopi murah dan minat pasar yang sepi sehingga petani kopi dituntut untuk memiliki ketahanan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan ketahanan sosial petani kopi gayo selama pandemi, KBQ Baburrayyan melakukan upaya-upaya seperti memberikan pembinaan kepada petani kopi berupa pelatihan dan sosialisasi, membeli kopi dari petani kopi dan memberikan bantuan kepada petani kopi.

Key Words: Petani kopi gayo, Ketahanan sosial, KBQ Baburrayyan, Covid-19

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki lahan pertanian cukup luas. Jika diperhatikan dari barat sampai timur Indonesia, pertanian masih menjadi sumber mencari nafkah bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dengan kondisi geografis dan iklim yang mendukung, hasil pertanian Indonesia juga menjadi yang terbaik di beberapa komoditas salah satu nya adalah kopi¹. Saat ini Indonesia merupakan negara pengekspor kopi nomor 4 di dunia yang menghasilkan pendapatan bagi negara. Kopi merupakan sumber utama mata pencaharian bagi banyak rumah tangga global. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani².

¹ Putri dan Juliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah", (Aceh Tengah : Jurnal Ekonomi Pertanian, 2018). Hal. 2

² Ryan Hidayat, " Penerapan Prinsip Fair-Trade Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi", (Jurnal Dialogia Juridica Vol. 10 No.2, 2019). Hal. 2

Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi terbesar di provinsi Aceh. Aceh Tengah berada diketinggian 1200 m dari permukaan laut yang memiliki perkebunan kopi yang luasnya sekitar 39.000 hektar. Bagi masyarakat disana kopi dapat dikatakan sebagai sumber utama bagi kehidupan. Mayoritas penduduknya adalah petani kopi. Semua keluarga dalam tradisi dan budaya gayo memiliki peran dalam proses produksi kopi, mulai dari membuka lahan, menanam, merawat hingga memanen kopi. Pertanian kopi adalah tradisi yang merupakan bagian kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gayo. Kopi gayo ibarat nyawa bagi Kabupaten Aceh Tengah. Tercatat, jumlah petani kopi di Aceh Tengah 34.476 keluarga. Jika satu keluarga diasumsikan beranggotakan 4 orang, sebanyak 137.904 orang di sana yang menggantungkan hidup pada kebun kopi. Jumlah itu setara dengan hampir 90 persen total penduduk Aceh Tengah yang mencapai 149.145 jiwa³.

Namun pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia dampak dari wabah virus corona (Covid-19) secara langsung mulai berimbas terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan, terlebih dengan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK)⁴.

Dampak dari pandemi ini, mengakibatkan menurunnya pendapatan petani karena hasil panen tidak bisa dijual maksimal seperti sebelum-sebelumnya karena kurangnya minat pasar. Pasar-pasar yang biasanya menampung hasil panen mereka kini sepi. Banyak masyarakat juga harus di PHK dari pekerjaannya dan juga banyak yang tidak bisa bekerja karena harus dirumah saja. Hal ini menjadi salah satu sebab meningkatnya angka kemiskinan dikalangan masyarakat yang mayoritasnya petani⁵.

KBQ Baburrayan merupakan salah satu koperasi terbesar di Aceh Tengah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi gayo. Dalam situasi saat ini, KBQ Baburrayan melakukan berbagai upaya untuk membantu petani kopi gayo agar dapat beradaptasi dan bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pandemi.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi selama pandemi, petani kopi diharapkan memiliki ketahanan sosial. Ketahanan sosial merupakan suatu proses dimana komunitas mampu mengelola dirinya untuk bertahan menghadapi kesulitan untuk menciptakan makna dalam mempertahankan kehidupan yang memberikan kontribusi kepada orang-orang di sekitar mereka. Keberhasilan melawan rintangan digunakan untuk menangkap makna ketahanan, sehingga ketahanan merupakan cara menjadi sukses dalam hidup meskipun

³ Safitri, " 5 Langkah Untuk Mengurangi Lonjakan Angka Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19" (Kompas.com, 2021). Diakses pada Tanggal 15 Juni 2021

⁴ Ibrahim, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia", (Balewarga Sukabumiupdate.com, 2020) Diakses pada tanggal 15 juni 2021

⁵ Hidayat, " Dampak corona bisa mengerek tingkat kemiskinan ke level dua digit", (Jakarta : konta.co.id, 2020). Diakses pada Tanggal 15 Juni 2021

dalam keadaan yang sangat sulit⁶. Melalui konsep ini petani kopi diharapkan mampu beradaptasi dengan baik di dalam keadaan tertekan sehingga mampu pulih dan mampu melalui kesulitan. Mampu bertahan dalam keadaan tertekan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan didalam kehidupan petani kopi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat isu peran KBQ Baburrayyan dalam meningkat ketahanan sosial komunitas petani kopi gayo selama pandemi. Penelitian ini menggunakan konsep ketahanan sosial Betke sebagai pisau analisis. Yaitu kemampuan petani kopi gayo untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan selama pandemi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran KBQ Baburrayyan dalam meningkatkan ketahanan sosial komunitas petani kopi gayo selama pandemi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, pengamatan, dan dokumen untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti⁷. Peneliti dalam hal ini sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Subjek penelitian ini adalah petani kopi yang tergabung dalam komunitas petani kopi KBQ Baburrayyan. Subjek informan dipilih berdasarkan teknik purpose sampling dengan tujuan untuk menentukan karakteristik informan berdasarkan permasalahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

KBQ Baburrayyan merupakan salah satu koperasi terbesar di Gayo yang mendirikan komunitas petani kopi. KBQ Baburrayyan didirikan pada tanggal 21 Oktober 2002 berdasarkan Badan Hukum No 62.01/233/BH/X/2002 dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan anggotanya, memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar dengan memberdayakan sumber daya manusia, dan sektor pembangunan semakin meningkat di Kabupaten Aceh Tengah⁸. Pemberdayaan petani kopi yang dilaksanakan oleh KBQ Baburrayyan bermacam- macam. Terdiri dari beberapa bentuk dan pembagian sesuai dengan

⁶ Friedhelm Betke, " *Statistik Ketahanan Sosial : Menuju Operasionalisasi Konsep Baru Dalam Bidang Statistik Sosial*", (Jakarta : Pustabangtansosmas, 2002).

⁷ Moleong, L.J, " *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

⁸ Hilda Vebrina, " *Analisis Gudang Penyimpanan Biji Kopi (Coffee Arabica) Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrayyan Takengon*", (Aceh Tengah: Darussalam, 2012).

bidangnya masing- masing sehingga dengan adanya kerja sama berbagai pihak tujuan terberdayanya masyarakat secara signifikan dapat tercapai⁹.

Keanggotaan koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan terdiri dari anggota tetap. Anggota kelompok tani tersebut dipilih berdasarkan persetujuan ketua kelompok tani yang sering disebut dengan kolektor kopi. Kelompok tani yang sudah tergabung dalam keanggotaan Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari tiga belas (13) kecamatan.

Tabel 1. Kelompok Tani Yang Tergabung Di KBQ Baburrrayan

No	Kecamatan	Klp	Petani	Ha
1.	Pegasing	17	111.1	1.289.32
2.	Bintang	10	351	310.20
3.	Silih Nara	9	485	555.00
4.	Rusip Antara	5	291	464.30
5.	Atu Lintang	11	673	811.555
6.	Bebesen	4	119	88.60
7.	Kute Panang	3	138	164.20
8.	Kebayakan	6	317	226.00
9.	Jagong	6	228	219.10
10.	Linge	2	91	116.60
11.	Celala	2	188	222.00

⁹ Sufi, "Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi, Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Kota Takengon", (Lhoukseumawe : Unimal Press, 2019). Hal. 33

12.	Ketol	4	288	265.00
13.	Lut Tawar	2	175	176.50
Total		81	4.395	4.948.37

Sumber : KBQ Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah 2021

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa anggota tetap kelompok tani yang tergabung di bawah KBQ Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah sejumlah 13 kecamatan. Dibandingkan dengan kecamatan yang lain, kecamatan dengan luas lahan lebih besar adalah Kecamatan Pegasing yaitu seluas 1.289.32 Ha, yang terdiri dari 17 anggota kelompok tani dan 1.111 petani.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian terkait peran KBQ Baburrayan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas petani kopi gayo selama pandemic covid-19.

Selama pandemi banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan komunitas petani kopi gayo yang menyebabkan banyaknya petani kopi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Akibatnya, komunitas petani kopi berusaha meminta bantuan kepada KBQ Baburrayan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Seperti meminta KBQ membeli beras atau padi dan tanaman palawija lainnya karena mereka tidak bisa hanya mengandalkan kopi untuk memeneuhi kebutuhan hidup.

Menanggapi hal ini, KBQ Baburrayan mencoba mencari solusi agar komunitas petani kopi tetap mendapatkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama pandemi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan KBQ Baburrayan untuk membantu komunitas petani kopi Gayo selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

Memberikan Pembinaan Kepada Komunitas Petani Kopi Gayo

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan petani kopi. selama pandemi pendapatan petani kurang sehigga kebutuhan keluarga tidak terpenuhi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dikalangan petani kopi, KBQ Baburrayan melakukan berbagai upaya untuk membentuk petani kopi gayo salah satunya yaitu dengan memberikan pembinaan berupa pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan ini merupakan proses perubahan pola pikir membentuk petani kopi professional, membentuk petani yang memiliki ketahanan sosial. Petani dibimbing dan dilatih agar mengetahui bagaimana cara budidaya kopi, penanganan panen, pasca panen dan pemasaran kopi yang benar. Petani juga dilatih agar mampu beradaptasi dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Untuk mewujudkan petani

professional dan petani yang memiliki ketahanan sosial, seluruh petani harus memberikan kontribusinya dalam setiap tahapan proses¹⁰.

Tingkat keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Jumlah petani kopi yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
2. Tingkat kemudahan petani dalam memahami pelatihan dan sosialisasi yang diberikan.
3. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan mutu hidup
4. Meningkatnya kemandirian masyarakat

Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini, petani kopi gayo diharapkan menjadi lebih baik, memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan serta mampu mengatasi kegelisahan apabila ada kejadian seperti pandemi ini. Petani kopi juga mampu membangun usaha komunitas sehingga pendapatan petani meningkat. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, maka para petani yang telah mengikuti pelatihan tidak dibiarkan berjalan sendirian, tetapi senantiasa di dampingi, di fasilitasi dan dibimbing secara berkelanjutan dalam setiap tahapan pelatihan. Tujuan pelatihan dan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada petani kopi bagaimana cara bercocok tanam kopi yang benar dan bagaimana memanfaatkan biji kopi agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun, selama ini sasaran sosialisasi itu hanya kepada kelompok tani yang sehingga informasi tersebut belum tentu tersampaikan kepada masyarakat luas¹¹.

Membeli Kopi Dari Petani Kopi

Selama pandemi permintaan kopi menurun sampai 70% , akibat menurunnya permintaan kopi secara otomatis memberikan dampak pada penurunan harga produk. Dampak pandemi covid-19 menyebabkan turunnya harga kopi yang sebelum pandemi harga kopi perkalengnya mencapai Rp. 140.000, tetapi saat ini harga kopi perkalengnya hanya Rp. 45.000. Harga kopi yang terlalu murah membuat kopi tidak bisa dijual ke kolektor kopi karena sepiya minat pasar. Para penampung kopi dari petani, juga kesulitan dan was-was ketika membeli dari petani, khawatir tak bisa memasarkan ke penampung yang lebih besar, walaupun ada yang membeli uangnya kerap kali tersendak-sendak dan sering kali harus menunggu lama terlebih saat ini ketika panen besar tiba. Akibatnya pendapatan petani sangat berkurang sehingga petani mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Anjloknya harga jual kopi Gayo selama pandemi telah menyebabkan runtuhnya perekonomian petani kopi Gayo karena 85% masyarakatnya merupakan petani kopi dan menggantungkan perekonomiannya pada sektor kopi.

¹⁰ KBQ Baburrayan, Aceh Tengah, 2021.

¹¹ Wawancara Dengan Irwan Hadi, Tanggal 02 Juni 2021 Di Kantor KBQ Baburrayan.

Untuk mengatasi persoalan tersebut agar komoditas kopi hasil panen tidak menumpuk di gudang, apalagi harus tertahan di tingkat petani, KBQ Baburrayyan mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan tetap membeli kopi dari petani walaupun dengan harga murah agar petani kopi tetap memiliki pendapatan selama pandemi. Namun, KBQ baburrayyan hanya membeli kopi dari petani yang menjadi anggotanya. Harapannya agar petani kopi dapat memenuhi kebutuhan keluarganya¹².

Memberikan Bantuan Kepada Petani Kopi

Sejak pandemi covid-19 melanda dunia petani kopi mengalami kehidupan yang pasang surut, harga kopi anjlok, pendapatan menurun, dan sebagainya. Berbagai cara dilakukan KBQ Baburrayyan untuk membantu perekonomian petani kopi selama pandemi. Agar petani kopi dapat bertahan dan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya KBQ Baburrayyan memberikan bantuan kepada anggota maupun kelompok berupa sembako, uang tunai, alat pertanian, mesin kopi, pupuk dan bibit kopi.

Pemberian bantuan ini juga didampingi dengan pelatihan dan pembinaan agar petani kopi mampu mengembangkan usahanya tidak hanya mengandalkan penjualan kopi saja untuk menghasilkan pendapatan. Dengan memberikan bantuan mesin kepada setiap kelompok tani, petani kopi diharapkan mampu memproses kopi dari biji menjadi bubuk kopi. Apabila terdapat permasalahan-permasalahan pada penjualan kopi seperti harga jual murah, petani bisa meraup keuntungan dari penjualan bubuk kopi sehingga pendapatan petani kopi tidak pernah putus.

Pandemi covid-19 tidak hanya memberikan dampak negatif kepada petani kopi, tetapi juga dampak positif. Dengan adanya pandemi ini, petani dituntut mampu mengatasi perekonomian dengan mengembangkan skill bagaimana caranya petani kopi tidak hanya mengandalkan penjualan biji kopi saja tetapi juga bisa mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi. Petani kopi dituntut harus memiliki ketahanan sosial untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Upaya-upaya yang dilakukan KBQ Baburrayyan begitu membantu perekonomian masyarakat. Ini terlihat dengan adanya perubahan pada tatanan sosial perekonomian pada masyarakat. Terutama teratasinya masalah sosial yang menjadi salah satu pokok permasalahan di Indonesia khususnya dan daerah pada umumnya. Di samping masalah pengangguran bisa teratasi, perekonomian masyarakat semakin stabil dengan adanya lapangan pekerjaan yang membantu masyarakat sekitar memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal Ini menunjukkan bahwa bimbingan pihak KBQ Baburrayyan kepada petani kopi berhasil, karena mereka sudah bisa mengelola lahan sendiri dan mampu meningkatkan pendapatan melalui penjualan bubuk kopi tidak hanya mengandalkan biji kopinya saja.¹³

Harapannya dalam kegiatan ini mampu untuk menguatkan usaha tani dan membangun usaha komunitas sehingga pendapatan petani pun meningkat secara signifikan, dan mendorong

¹² Wawancara Dengan Odi Maulana, Tanggal 02 Juni 2021 di Kantor KBQ Baburrayyan.

¹³ Wawancara Dengan Alfian dan Hamdan, Tanggal 14 Juni 2021 di Kantor KBQ Baburrayyan

petani membangun secara bersama sumber daya mereka guna terwujudnya usaha petani kopi yang sehat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa petani kopi harus memiliki ketahanan sosial untuk dapat beradaptasi dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sosial. Dengan adanya ketahanan sosial petani diharapkan dapat mengatasi permasalahan selama pandemi ini maupun masalah yang tak terduga lainnya. Untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan ini, KBQ Baburarrayan membentuk komunitas petani kopi Gayo dan diberikan pendampingan. Untuk mewujudkan hal itu KBQ Baburarrayan melakukan beberapa upaya yang menunjang seperti memberikan pembinaan kepada petani kopi berupa pelatihan dan sosialisasi, membeli kopi dari petani kopi langsung dan memberikan bantuan kepada petani kopi dengan harapan adanya perubahan positif terhadap perekonomian petani kopi.

Daftar Pustaka

- Betke, Friedhelm, 2002. Statistik Ketahanan Sosial : Menuju Operasionalisasi Konsep Baru Dalam Bidang Statistik Sosial, Makalah Diskusi Pakar tentang Membangun Konsepsi dan Strategi Ketahanan Sosial Masyarakat. Jakarta : Pusbangtansosmas.
- Hidayat, K. (2020). Dampak corona bisa mengerek tingkat kemiskinan ke level dua digit, konta.co.id, Jakarta
- Ibrahim, M.A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia, [Balewarga Sukabumiupdate.com](http://Balewarga.Sukabumiupdate.com). Diakses pada tanggal 15 juni 2021
- Moleong, L.J. (2013). Metodologi Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri dan Juliana. 2018. Jurnal Ekonomi Pertanian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Bintang Kabuptaen Aceh Tengah
- Ryan H. 2019. Penerapan Prinsip Fair-Trade Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan PetaniKopi. Jurnal Dialogia Iuridica, Vol 10 No 2, 2019.
- Safitri, K. (2020). 5 Langkah untuk Kurangi Lonjakan Angka Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-1, kompas.com. Diakses pada tanggal 15 juni 2021
- Sufi, 2019. Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi, Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburarrayan Kota Takengon. Lhoukseumawe. Unimal Press.
- Vebrina, Hilda. 2012. Analisis Gudang Penyimpanan Biji Kopi (Coffee Arabica) Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburarrayan Takengon-Aceh Tengah: Darussalam